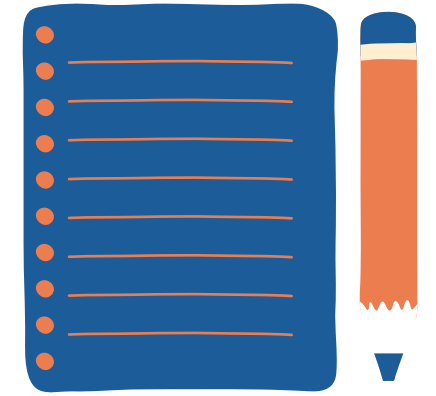


Idealkah murid
TK sudah harus
bisa calistung?

Dia n Fikria ni, M.Ed



Kondisi Saat Ini



1

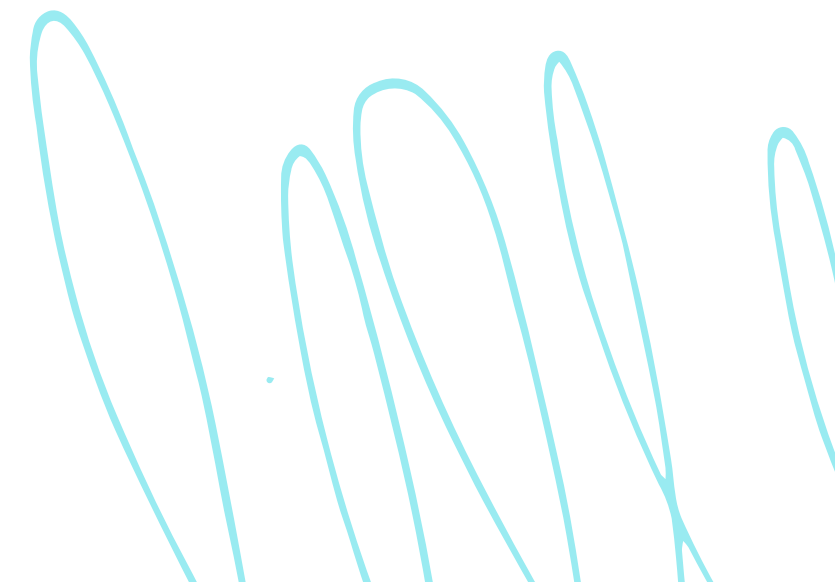
Orang tua menuntut anak diajari calistung ketika masih TK

2

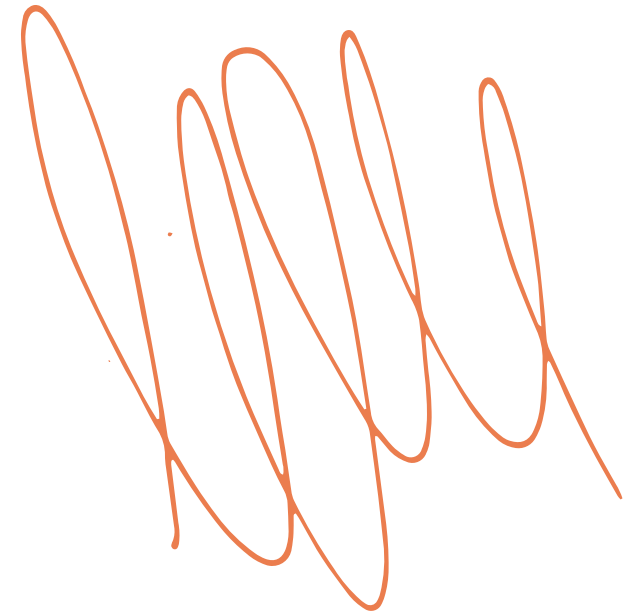
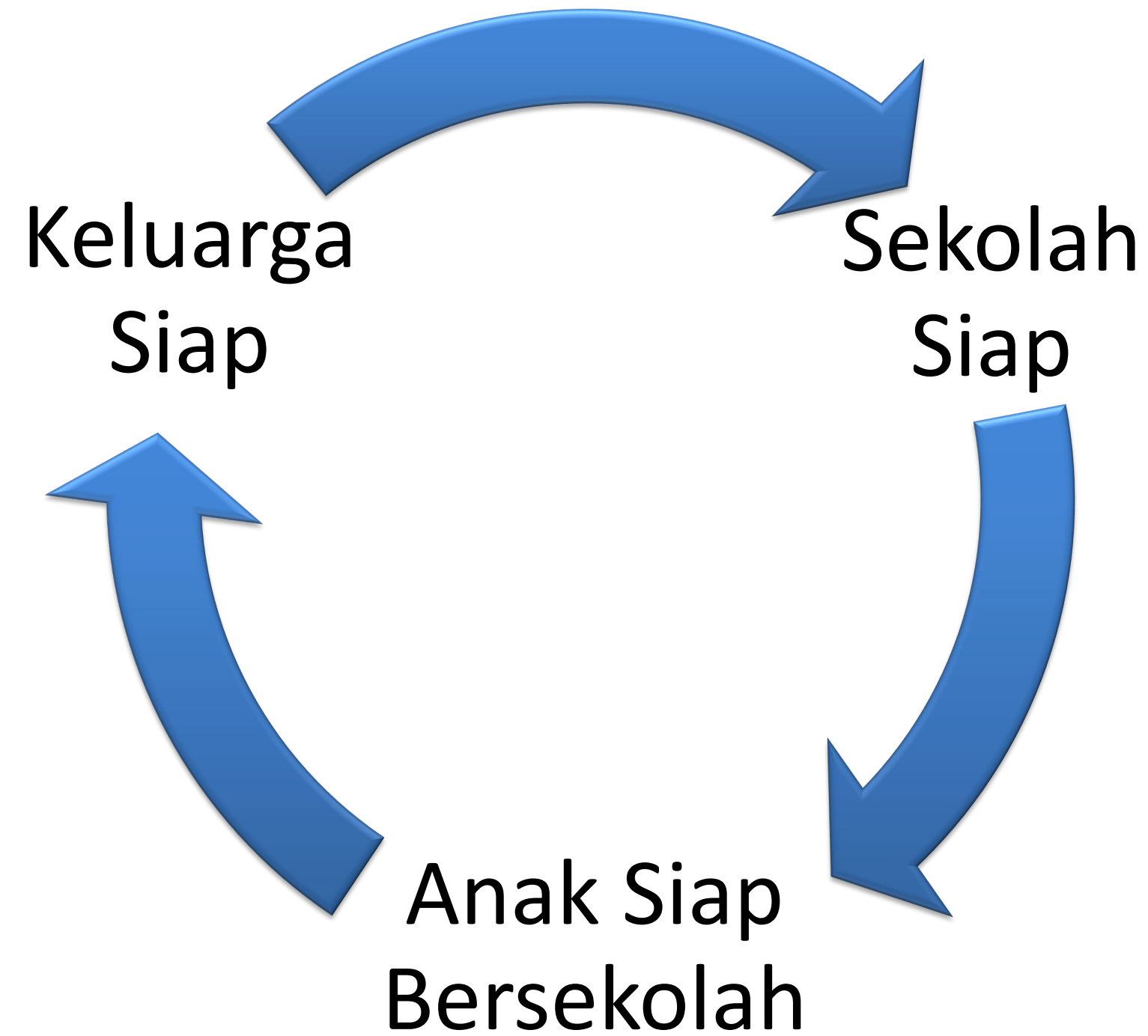
SD Negeri tidak mensyaratkan tes calistung, hanya berdasarkan umur dan zonasi. Namun ketika anak SD kelas 1 semester 1 sudah langsung diberikan materi yang banyak berbentuk tulisan kompleks dan guru SD tidak mengajarkan anak belajar membaca, menulis dan menghitung

3

Calistung atau kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung merupakan syarat utama anak masuk SD di beberapa sekolah swasta



Kesiapan Anak Bersekolah

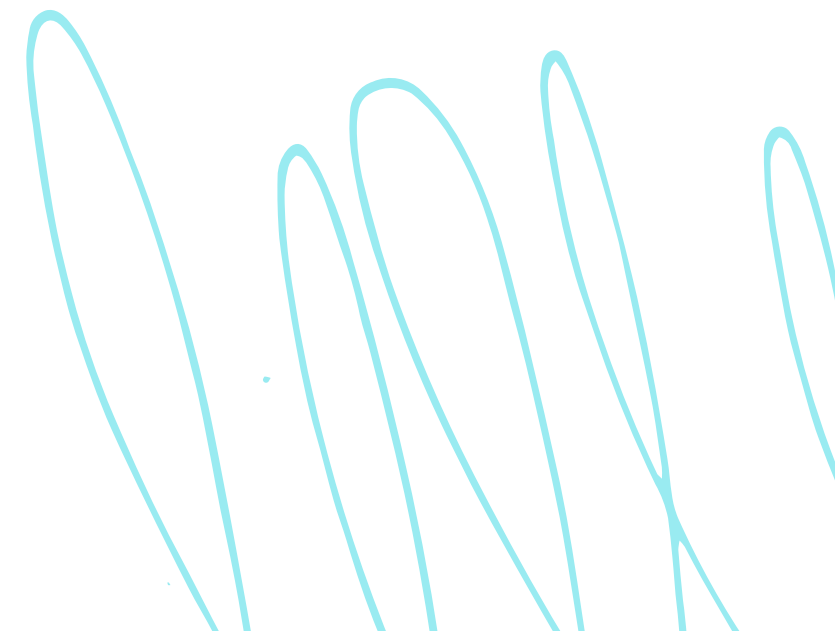


Anak Siap Bersekolah

Kemampuan yang perlu dikuatkan untuk anak di masa transisi?



- Kemampuan sosial emosional
- Kemampuan fisik dan motorik
- Kemampuan literasi dan numerasi



1) Kemampuan sosial emosional yang perlu dikuasai anak usia 6-8 tahun



- Anak memiliki kemampuan mengkomunikasikan perasaan dengan baik.
- Anak memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain
- Peduli dengan lingkungan sekitar
- Mandiri
- Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas (Menunjukkan kemauan untuk belajar)

2) Kemampuan fisik motorik yang perlu dikuasai anak usia 6-8 tahun



Motorik kasar:

- Mengontrol kecepatan gerakan
- Sadar ruang dan arah (spasial)
- Kemampuan koordinasi, keseimbangan, kelincahan dan kesigapan tubuh
- Berpartisipasi dalam permainan dengan aturan

Motorik halus:

- Koordinasi gerakan dan kontrol jari jemari-tangan

3) Kemampuan kognitif yang perlu dikuasai anak usia 6-8 tahun



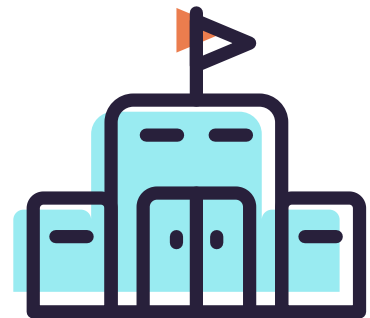
Perkembangan kognitif

- ✓ Kemampuan pra literasi (memiliki kosakata yang cukup, kemampuan memberikan narasi, kemampuan mengenal huruf)
- ✓ Kemampuan pra numerasi (memahami konsep matematika, mengukur, dan mengenal angka)

Perkembangan Bahasa

- ✓ Kemampuan berbahasa lisan

Sekolah Siap



- Fokus pada lingkungan sekolah dan aktivitas yang dapat mendukung transisi ke jenjang pendidikan berikutnya
- Guru yang memahami stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini dengan memberikan pengalaman yang bermakna sesuai usia anak.
- Sekolah menjalin kerjasama dengan SD di lingkungan terdekatnya untuk menyelaraskan praktik-praktik pembelajaran di SD agar dapat mendukung pembelajaran di PAUD dan sebaliknya



Arah Kebijakan Saat Ini

**Merdeka Belajar, Merdeka
Bermain**



1

Jenjang PAUD adalah fondasi kesiapan belajar di jenjang pendidikan dasar

Satuan PAUD menyiapkan anak bertumbuh kembang secara holistik agar siap bersekolah.

2

Bermain adalah belajar.

Bermain sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pra-literasi dan pra-numerasi pada anak.

3

Kegiatan di PAUD harus kontekstual dan bermakna.

Pembelajaran di PAUD harus berperan dalam kegiatan sehari-hari dan menapak pada nilai-nilai lokal sehingga anak menyadari identitasnya sebagai bagian dari komunitas.

Menggunakan sumber belajar nyata dari lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan buku bacaan anak atau dukungan teknologi.



Bermainperan

Anak diminta untuk bermain menggunakan bahan-bahan yang ditemui sehari-hari. Melalui bermain peran disamping, anak diajarkan untuk mengenal dan menuliskan huruf dan berkomunikasi dengan orang lain.



Menggunakan tema sehari-hari yang ditemui anak

Tema belajar anak adalah ayam. Anak diberikan informasi melalui buku untuk mengenalkan bagaimana telur menetas. Anak diminta bereksperimen dengan telur dan menyampaikan hasil pengamatan.



***Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)**

Anak diajak membuat jamu. Pendidik memberikan pertanyaan yang dapat menstimulasi berpikir kritis anak, misal: "Jamu terbuat dari apa?". Pendidik dapat membacakan buku mengenai rempah-rempah dan manfaatnya, menghadirkan narasumber salah satu orang tua yang berprofesi sebagai tukang jamu, pendidik dapat memfasilitasi anak untuk melakukan trial and error untuk mencampur berbagai rempah-rempah. Dalam prosesnya, pendidik dapat menanyakan butuh berapa kencur untuk membuat beras kencur 1 gelas? Pendidik dapat meminta anak untuk menuliskan jumlah kencur dan rempah-rempah lain yang dibutuhkan di selembar kertas

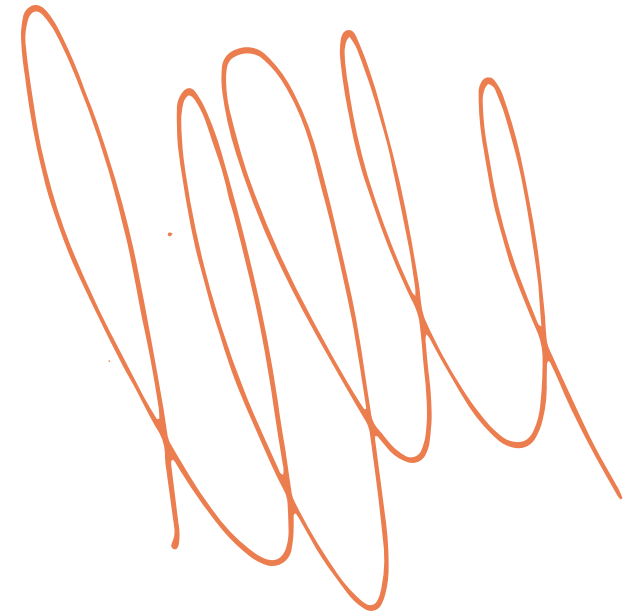
Keluarga Siap



- Sikap dan perilaku orang tua serta keluarga untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak dan menyiapkan anak untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ke depan
- Baik dari sisi sosial-emosional dengan mengajarkan anak untuk dapat mengelola emosi dan menyampaikan apa yang dirasakan.
- Juga dari sisi kognitif dengan menstimulasi kemampuan pra-literasi dan pra-numerasi



Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dalam mengajarkan pra-literasi dan pra-numerasi



Membaca buku pada anak



Menceritakan tentang silsilah keluarga



Melibatkan anak dalam pekerjaan sehari-hari



Ketika berkegiatan bersama anak, orang tua dapat mengenalkan huruf, angka, dan berhitung. Misalnya, sambil menemani ibu jual di warung, ibu dapat mengenalkan huruf yang ada di bungkus kemasan. Anak juga dapat diajak menghitung jumlah snack yang mau dijual sekaligus mengenalkan angka.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah untuk mendukung kemampuan sosial emosional anak

- 1 AjakanakberdialogdalamsetiapkesempatanContoh Libatkananakuntuk berdiskusi mengenaiaturandankeepakatansebelummemulaikegiatantertentu.
- 2 Berilahpertanyaanterbukaagaranakterbiasamengungkapkanperasaataurencana Manfaat meningkatkarkemampuarberkomunikasirasapercayadiri anakdanberpikir kritis.
- 3 Memberikankeempatarkepadaanakuntuk menyelesaikanmasalahnyasendiri Contoh ketikabermain dengantemannyadanmunculkonflikdengantemannya ajakbicaraapayangbisadilakukansupayadidak terjadi lagidanbagaimanamenyikapijika terjadi konflik
- 4 Orangtua memberikankesempatarpadaanakuntuk memimpinsebuahkegiatan
- 5 Beri dukungan untuk setiap usaha anak dan tunjukkan sikap penerimaan saat anak gagal.



Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dalam mendukung kemampuan fisik anak

Dukungan pada kemampuan motorik halus anak

Menulis, menggambar, melukis, memainkan alat musik, memotong kertas, mengikat tali sepatu, memotong makanan dengan pisau.



Dukungan pada kemampuan motorik kasar anak

Membantu menyapu rumah, mengepel, belajar sepeda roda dua, turut serta dalam permainan dengan aturan (mis. Sepak bola, kasti, gobag sodor, dll)



Kesimpulan

Mengajarkan kemampuan pra literasi dan pra numerasi kepada anak usia dini adalah sebuah usaha menyiapkan anak siap bersekolah

Cara mengajarkannya kepada anak yang perlu diubah, tidak dengan drilling tapi menggunakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual dan menyenangkan

Siap bersekolah juga menyiapkan anak untuk memiliki kemampuan sosial emosional dan fisik yang sesuai

Peran PKK dimana?



- Mensosialisasikan kepada kader-kader PKK yang mengelola satuan PAUD di desanya (SPS) mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan calistung.
- Mensosialisasikan kepada kader-kader PKK yang juga menjadi kader BKB untuk dapat menyampaikan kepada orang tua di kelas orang tua mengenai cara-cara melakukan stimulasi di rumah supaya anak siap bersekolah.
- Bekerjasama dengan Bunda PAUD supaya dapat berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan untuk dapat mendukung kesiapan anak bersekolah.



Terima Kasih